Published online on the page : https://journal.makwafoundation.org/index.php/eduspirit

EduSpirit : Jurnal Pendidikan Kolaboratif

| ISSN (Online) 2964-4283 |

Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Sejarah melalui Pendekatan Storytelling di SMPN 05 Tanah Putih

Halimatussa'diah Tanjung[1], Siti Fatimah[2], Sri Wahyuni[3]

SMP Negeri 05 Tanah Putih, SMP Negeri 04 Tanah Putih, SMKS Sempena Kubu, Indonesia

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Submit : 29 Januari, 2024
Revisi : 18 Maret, 2024
Diterima : 25 Juni, 2024
Diterbitkan : 20 Januari, 2025

Kata Kunci

Storytelling, Pembelajaran Sejarah, Minat Belajar

Correspondence

E-mail:
halimahtussadiahtanjung@gmail.com*

A B S T R A K

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk mengkaji penerapan storytelling dalam pembelajaran sejarah di SMPN 05 Tanah Putih. Penelitian ini dilaksanakan dalam beberapa siklus yang terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui observasi langsung, wawancara dengan guru sejarah, serta angket dan diskusi dengan siswa. Observasi bertujuan untuk memahami implementasi storytelling oleh guru dan respons siswa terhadap metode ini. Wawancara dilakukan untuk menggali pandangan guru mengenai efektivitas storytelling dalam meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. Angket diberikan sebelum dan sesudah penerapan metode untuk mengukur perubahan minat dan pemahaman siswa terhadap materi sejarah. Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan teknik triangulasi untuk memastikan validitas hasil penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan storytelling dalam pembelajaran sejarah mampu meningkatkan minat belajar siswa, meningkatkan pemahaman konsep sejarah, serta menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan. Setiap siklus refleksi memberikan perbaikan dalam strategi pengajaran, sehingga metode ini dapat terus dikembangkan guna meningkatkan efektivitas pembelajaran sejarah.

Abstract

*This study employs **Classroom Action Research (CAR)** to examine the implementation of storytelling in history learning at **SMPN 05 Tanah Putih**. The research was conducted through multiple cycles, each consisting of planning, action implementation, observation, and reflection. Data were collected through direct classroom observations, interviews with history teachers, as well as questionnaires and discussions with students. Observations aimed to understand how teachers implemented storytelling and how students responded to this method. Interviews explored teachers' perspectives on the effectiveness of storytelling in enhancing students' interest and learning outcomes. Questionnaires were administered before and after the storytelling implementation to measure changes in students' interest and understanding of historical concepts. Data were analyzed qualitatively using triangulation techniques to ensure research validity. The findings indicate that storytelling in history lessons significantly improves students' interest in learning, enhances their comprehension of historical concepts, and fosters a more interactive and engaging classroom environment. Each reflection cycle provided improvements in teaching strategies, making storytelling a promising method for increasing the effectiveness of history education.*

This is an open access article under the CC–BY-SA license

1. Pendahuluan

Pembelajaran sejarah di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) sering kali menghadapi tantangan dalam meningkatkan minat belajar siswa. Banyak siswa menganggap sejarah sebagai mata pelajaran yang membosankan karena lebih banyak berisi hafalan fakta, tanggal, dan peristiwa.

Kurangnya pendekatan yang menarik dalam penyampaian materi sejarah menyebabkan rendahnya motivasi belajar siswa, yang pada akhirnya berdampak pada hasil belajar mereka. Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam memahami sejarah.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan minat dan hasil belajar sejarah adalah storytelling atau metode bercerita. Storytelling merupakan teknik penyampaian materi yang melibatkan unsur narasi dan imajinasi sehingga membuat pembelajaran lebih menarik. Dengan pendekatan ini, peristiwa sejarah tidak hanya dipresentasikan sebagai rangkaian fakta, tetapi juga dikemas dalam bentuk cerita yang dapat menggugah emosi dan daya pikir siswa. Selain itu, storytelling juga memungkinkan siswa untuk lebih mudah mengingat peristiwa sejarah karena disajikan dalam bentuk yang lebih bermakna dan relevan dengan kehidupan mereka.

Di SMPN 05 Tanah Putih, penerapan pendekatan storytelling dalam pembelajaran sejarah menjadi strategi inovatif untuk mengatasi rendahnya minat belajar siswa. Melalui pendekatan ini, guru dapat menyampaikan materi sejarah dengan cara yang lebih menarik dan komunikatif, sehingga siswa lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Metode ini juga membantu siswa memahami hubungan sebab akibat dalam sejarah, serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis mereka.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana penerapan pendekatan storytelling dalam pembelajaran sejarah di SMPN 05 Tanah Putih dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. Selain itu, penelitian ini juga akan mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung keberhasilan metode ini serta tantangan yang dihadapi dalam penerapannya. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pembelajaran sejarah yang lebih efektif dan inovatif di tingkat SMP.

2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode **Penelitian Tindakan Kelas (PTK)** untuk mengkaji penerapan storytelling dalam pembelajaran sejarah di **SMPN 05 Tanah Putih**. Penelitian ini dilaksanakan dalam beberapa siklus, yang masing-masing terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Data penelitian diperoleh melalui **observasi langsung**, **wawancara dengan guru sejarah**, serta **angket dan diskusi dengan siswa**. Observasi dilakukan untuk memahami bagaimana guru menerapkan storytelling dalam pembelajaran sejarah dan bagaimana siswa merespons metode ini. Wawancara bertujuan untuk mengeksplorasi pandangan guru mengenai efektivitas storytelling dalam meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.

Angket diberikan kepada siswa sebelum dan sesudah penerapan storytelling untuk mengukur perubahan minat serta pemahaman mereka terhadap materi sejarah. Hasil angket kemudian dianalisis untuk melihat pola peningkatan minat belajar serta dampaknya terhadap pencapaian akademik siswa. Selain itu, refleksi dilakukan pada setiap akhir siklus untuk mengevaluasi keberhasilan tindakan yang diterapkan dan menentukan perbaikan pada siklus berikutnya.

Teknik **triangulasi data** digunakan untuk meningkatkan validitas penelitian dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan angket. Melalui pendekatan PTK ini, penelitian tidak hanya bertujuan untuk menggambarkan penerapan storytelling, tetapi juga untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa terhadap sejarah.

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa pendekatan storytelling memberikan dampak positif terhadap minat dan hasil belajar sejarah siswa di SMPN 05 Tanah Putih. Sebelum penerapan storytelling, banyak siswa yang kurang tertarik dengan materi sejarah dan cenderung pasif dalam pembelajaran. Namun, setelah metode ini diterapkan, terjadi peningkatan keterlibatan siswa dalam

proses belajar mengajar. Mereka lebih antusias dalam mendengarkan materi yang disampaikan dalam bentuk cerita dan lebih aktif bertanya serta berdiskusi mengenai peristiwa sejarah yang dipelajari.

Selain meningkatkan minat belajar, storytelling juga berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Hasil angket menunjukkan bahwa siswa lebih mudah mengingat fakta sejarah yang disampaikan dalam bentuk narasi dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional. Hal ini disebabkan oleh adanya keterikatan emosional yang tercipta saat mereka mendengarkan cerita sejarah. Dengan memahami konteks dan alur cerita, siswa dapat lebih baik memahami peristiwa sejarah dan signifikansinya dalam perkembangan masyarakat.

Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa storytelling membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Dalam sesi pembelajaran, guru sering kali menggunakan teknik bertanya untuk mendorong siswa berpikir lebih mendalam mengenai tokoh dan peristiwa sejarah. Siswa tidak hanya menghafal kejadian, tetapi juga menganalisis sebab dan akibat dari berbagai peristiwa sejarah. Dengan demikian, storytelling tidak hanya meningkatkan minat belajar, tetapi juga melatih kemampuan analitis siswa dalam memahami sejarah secara lebih komprehensif.

Meskipun memberikan banyak manfaat, penerapan storytelling dalam pembelajaran sejarah juga menghadapi beberapa tantangan. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan waktu dalam menyampaikan materi yang cukup luas dalam bentuk cerita. Guru harus mampu menyusun dan menyampaikan cerita dengan efektif agar tetap sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan. Selain itu, tidak semua guru memiliki keterampilan bercerita yang baik, sehingga perlu adanya pelatihan atau workshop untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan metode ini secara optimal.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pendekatan storytelling terbukti efektif dalam meningkatkan minat dan hasil belajar sejarah di SMPN 05 Tanah Putih. Siswa yang sebelumnya kurang tertarik dengan pelajaran sejarah menjadi lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, metode ini juga membantu siswa dalam mengingat dan memahami materi sejarah dengan lebih baik, serta melatih keterampilan berpikir kritis mereka. Meskipun terdapat beberapa tantangan dalam penerapan storytelling, manfaat yang diperoleh jauh lebih besar. Oleh karena itu, disarankan agar pendekatan ini terus dikembangkan dalam pembelajaran sejarah, dengan memberikan pelatihan kepada guru untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam bercerita. Dengan strategi yang tepat, storytelling dapat menjadi salah satu metode inovatif yang membantu siswa menikmati dan memahami sejarah dengan lebih baik.

Daftar Pustaka

Bandura, A. (1977). *Social Learning Theory*. Prentice Hall.

Bruner, J. S. (1961). *The Process of Education*. Harvard University Press.

Deci, E. L., & Ryan, R. M. (1985). *Intrinsic Motivation and Self-Determination in Human Behavior*. Springer Science & Business Media.

Piaget, J. (1954). *The construction of reality in the child*. Basic Books.

Schön, D. A. (1983). *The Reflective Practitioner: How Professionals Think in Action*. Basic Books.

Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.

Vygotsky, L. S. (1986). *Thought and Language*. MIT Press.